

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN *HARDINESS* DENGAN  
STRES PENGASUHAN PADA IBU YANG MEMILIKI  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai

Derajat Sarjana (S-1) Psikologi



Oleh :

KIKI AYU ANDIKA

F. 100 080 057

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN *HARDINESS* DENGAN  
STRES PENGASUHAN PADA IBU YANG MEMILIKI  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai  
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi

Oleh :

KIKI AYU ANDIKA  
F 100 080 057

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN *HARDINESS* DENGAN  
STRES PENGASUHAN PADA IBU YANG MEMILIKI  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Yang diajukan oleh :

**KIKI AYU ANDIKA**  
F 100 080 057

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



**Dra. Wiwien Dinar P, M.Si., Psi.**

Tanggal 23 Juli 2012

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DAN *HARDINESS* DENGAN  
STRES PENGASUHAN PADA IBU YANG MEMILIKI  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Yang diajukan oleh :

KIKI AYU ANDIKA

F 100 080 057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 28 Juli 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

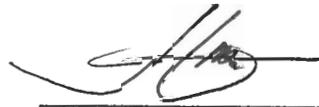
Penguji Utama

Dra. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si., Psi.



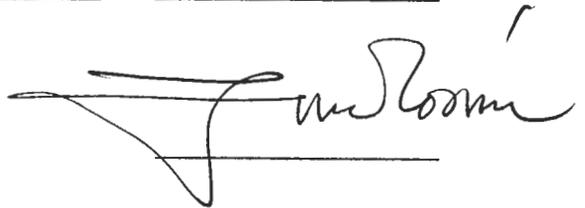
Penguji Pendamping I

Achmad Dwitvanto Oktaviansyah, Spsi, M.si



Penguji Pendamping II

Drs. Mohammad Amir, Msi



Surakarta, \_\_\_\_\_

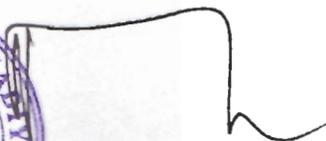
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



Susanto Yuwono, S.Psi., M.Si., Psi



**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN *HARDINESS* DENGAN  
STRES PENGASUHAN PADA IBU YANG MEMILIKI  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**Kiki Ayu Andika**

**Fakultas Psikologi**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**ABSTRAK**

Stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian, seperti *self efficacy* dan *hardiness*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan *hardiness* dengan stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Subyek penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, yang sekolah di SLB Negeri Semarang sebanyak 45 subyek. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *self efficacy*, skala *hardiness* dan skala stres pengasuhan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis regresi dua prediktor diperoleh hasil  $R=0,502$ ;  $R^2=0,252$  dan  $p<0,01$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *self efficacy* dan *hardiness* dengan stres pengasuhan. Untuk hasil analisis  $r_{x1y}=-0,306$ ;  $p=0,019$  ( $p<0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan stres pengasuhan. Untuk hasil analisis antara *hardiness* dengan stres pengasuhan diperoleh hasil  $r_{x2y}=-0,318$ ;  $p=0,016$  ( $p<0,05$ ), dimana hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *hardiness* dengan stres pengasuhan.

Sumbangan efektif *self efficacy* terhadap stres pengasuhan sebesar 15,123%, kemudian *hardiness* terhadap stres pengasuhan sebesar 10,098%. Dan sumbangan total *self efficacy* dan *hardiness* dengan stres pengasuhan sebesar 25,221%, sehingga masih ada 74,779% yang mempengaruhi stres pengasuhan selain *self efficacy* dan *hardiness*, misalnya seperti faktor usia ibu, faktor pendidikan ibu, dukungan sosial dan pendapatan keluarga.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis tambahan untuk mengetahui hubungan stres pengasuhan dengan faktor usia ibu dan status pekerjaan ibu. Hasil analisis variansi antara stres pengasuhan dengan status pekerjaan ibu, diperoleh hasil bahwa stres pengasuhan lebih besar dialami oleh ibu yang tidak bekerja dengan hasil sebesar 69,120. Kemudian untuk stres pengasuhan dengan usia ibu, diperoleh hasil bahwa stres pengasuhan lebih banyak dialami oleh ibu yang berusia >40 tahun sebesar 70,125.

**Kata Kunci:** *self efficacy*, *hardiness* dan stres pengasuhan.

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini masyarakat semakin familiar dengan perihal dengan perihal anak berkebutuhan khusus, tidak hanya dalam artikel namun dalam tayangan media massa juga banyak yang mengangkat topik tentang autisme, tunagrahita, RM, dan berbagai bentuk kebutuhan lainnya. Banyaknya pemberitaan tentang gangguan yang dialami anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya sangat menarik perhatian masyarakat khususnya ibu.

Seorang ibu menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara normal sesuai harapan mereka, namun bila pada kenyataannya perkembangan anak tidak sesuai dengan harapan ibu, maka hal ini akan membawa ibu pada situasi yang membuatnya bingung atas keanehan pada anak mereka. Sehingga tak jarang ibu langsung memeriksakan kondisi anaknya pada dokter atau psikolog tentang keanehan yang dialami oleh anaknya.

Berbagai reaksi muncul ketika ibu mengetahui hasil diagnosis tentang kondisi anaknya, sehingga ibu dipaksa untuk berhadapan dengan keadaan tersebut. Bagi ibu ini merupakan periode awal kehidupan anaknya yang merupakan masa-masa tersulit dan paling membebani, sehingga kerap kali ibu berhadapan dengan banyak masalah tentang anaknya dan masalah-masalah lain yang ikut membebani pikiran dan perasaan orangtua.

Reaksi orangtua ketika mengetahui diagnosa tentang anaknya juga dialami oleh ibu SW (45 th) yang memiliki anak Y (8 th) yang mengalami gangguan autis. Ketika ibu mendengar diagnosis dokter tentang kondisi anaknya, ibu menjadi cemas, panik, sedih, dan merasa kecewa. Sehingga ibu SW jadi ragu-ragu untuk keluar rumah bersama anaknya karena ibu merasa menjadi orangtua yang tidak berharga.

Banyaknya beban yang dirasakan oleh ibu sebagai figur orang terdekat dari anak yang

memiliki gangguan kebutuhan khusus akan menimbulkan stres pengasuhan. Kondisi yang dialami oleh ibu akan mengganggu jalannya pengasuhan, karena sikap ibu yang terus menerus mengalami stres akan memperparah kondisi anaknya. Hal ini sesuai dengan model stres yang dikemukakan oleh Abidin (dalam Ahern, 2004) dimana stres mendorong kearah tidak berfungsinya pengasuhan orangtua terhadap anak. Untuk itu seorang ibu harus mampu mengatasi stres yang dialaminya dan segera bangkit untuk melakukan yang terbaik untuk anaknya.

Agar seorang ibu mampu mengatasi stres, maka ibu harus memiliki karakteristik kepribadian *hardiness* dan *self efficacy*. Dimana hal ini sesuai dengan hasil penelitian Belsky (dalam Ahern, 2004) yang mengemukakan bahwa *hardiness* dan *self efficacy* merupakan karakteristik kepribadian yang dapat berkontribusi langsung dalam mengatasi stres. Dimana hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar (Dalam

Ekantari, 2010), yang menyatakan bahwa seorang ibu yang mampu mengatasi situasi dimana anak mereka mengalami gangguan kebutuhan khusus dipengaruhi oleh kemampuan penanganan serta karakteristik kepribadian ibu. Oleh karena itu penulis membuat pertanyaan penelitian: “Apakah ada hubungan antara *self efficacy* dan *hardiness* dengan stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus?”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penelitian ini akan memfokuskan pada “Hubungan *Self Efficacy* Dan *Hardiness* Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan *hardiness* dengan stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan stres Pengasuhan dan untuk mengetahui hubungan *hardiness* dengan stres pengasuhan.

## **Stres Pengasuhan**

### **Pengertian**

Menurut Santrock (2005) mendefinisikan bahwa stres sebagai respon individu terhadap keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa (*stressor*) yang mengancam individu dalam mengatasi stres tersebut. Kemudian pengasuhan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap anak (Bahar, 2002).

Kemudian stres pengasuhan digambarkan sebagai kecemasan dan ketegangan yang melampaui batas dan secara khusus berhubungan dengan peran orangtua dan interaksi antar orangtua dengan anak (Abidin dalam Ahern, 2004).

### **Aspek-aspek Stres Pengasuhan**

Aspek - aspek stres pengasuhan menurut Abidin (dalam Ahern, 2004) meliputi :

#### **1. *The Parent Distress***

Pengalaman stres yang pernah dialami oleh orangtua dalam menyelesaikan masalah

yang berhubungan dengan pengasuhan anak. Indikatornya meliputi: perasaan bersaing, isolasi sosial, pembatasan peran orangtua, hubungan dengan pasangan, kesehatan orangtua, dan depresi.

#### **1. *The difficult Child***

Stres pengasuhan yang digambarkan dengan perilaku anak yang terkadang dapat mempermudah pengasuhan atau mempersulit pengasuhan. Indikatornya meliputi: kemampuan anak untuk beradaptasi, tuntutan anak, mood anak dan *Distractability*.

#### **2. *The Parent-Child Dysfunctional Interaction***

Stres yang menunjukkan adanya interaksi antara orangtua dan anak yang tidak berfungsi dengan baik dan berfokus pada tingkat penguatan dari anak terhadap orangtua serta tingkat harapan orangtua terhadap anak. Indikatornya meliputi : rasa penguatan anak dengan ibu, rasa penerimaan, dan kelekatan.

## **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Stres Pengasuhan**

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi stres pengasuhan yaitu:

1. Faktor Internal, yang meliputi *coping*, *hardiness*, pemecahan masalah, *self efficacy*, kesalahan ibu, agama, kesejahteraan psikologis ibu, masalah perilaku anak.
2. Faktor Eksternal, yang meliputi status sosial ekonomi, usia ibu, pekerjaan orangtua, dan dukungan sosial.

### ***Hardiness***

#### **Pengertian**

*Hardiness* pertama kali dikemukakan oleh Kobasa (dalam Mahmudah, 2009) yang merujuk pada karakteristik kepribadian individu yang memiliki daya tahan terhadap stres. Menurut Kobasa (dalam Rahardjo, 2005) fungsi kepribadian *hardiness* dalam diri seorang individu adalah :

- a. Membantu dalam Proses adaptasi individu.

- b. Toleransi terhadap frustrasi.
- c. Mengurangi akibat buruk dari stres.
- d. Mengurangi kemungkinan terjadinya *burnout*.
- e. Mengurangi penilaian negatif terhadap suatu kejadian atau keadaan yang dirasa mengancam dan meningkatkan pengharapan untuk melakukan *coping* yang berhasil.
- f. Meningkatkan ketahanan diri terhadap stres.
- g. Membantu individu untuk melihat kesempatan lebih jernih sebagai suatu latihan untuk mengambil keputusan.

#### **Aspek-aspek Hardiness**

Aspek-aspek *hardiness* menurut Rahardjo (2005) yaitu:

- a. *Control* atau keyakinan bahwa individu dapat mempengaruhi apa saja yang dapat terjadi dalam hidupnya.
- b. *Commitment* atau keyakinan bahwa hidup itu bermakna dan memiliki tujuan.

c. *Challenge* atau pengertian bahwa hal-hal yang sulit dilakukan atau diwujudkan adalah sesuatu yang umum terjadi dalam kehidupan namun pada akhirnya akan datang kesempatan untuk melakukan dan mewujudkan hal tersebut.

### *Self Efficacy*

#### **Pengertian**

Menurut Rahardjo (2005) *self efficacy* merupakan penilaian akan keyakinan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas serta menampilkan penilaian akan keyakinan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas serta menampilkan tindakan tertentu yang berkaitan dengan tugas yang telah dijalankan dengan baik dan efektif.

Kemudian menurut Rahardjo (2005) menyebutkan bahwa *self efficacy* yang dimiliki seorang individu dapat berfungsi untuk :

a. Menentukan perilaku dalam memilih tugas yang diyakini dapat dikerjakan dengan baik

dan menghindari tugas yang dirasa sulit.

b. Menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan tugas.

c. Mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas.

d. Memperkirakan tingkah laku yang akan dilakukan selanjutnya.

e. Menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap *self efficacy* yang dimiliki.

#### **Aspek-aspek *Self efficacy***

Rahardjo (2005) mengemukakan bahwa aspek *self efficacy* dibagi menjadi 3 yaitu:

1. *Magnitude*, berhubungan dengan kesulitan tugas dimana individu akan memilih tugas berdasarkan tingkat kesulitan.

2. *Generality*, berkaitan dengan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan

baik dimana tugas-tugas tersebut berbeda dengan individu lainnya.

3. *Strenght*, berkaitan dengan sampai sejauhmana individu yakin dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy***

Bandura (dalam Rahardjo, 2005) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* pada diri individu antara lain: *performance accomplishment*, *vicarious persuasion*, *verbal persuasion*, *emotional arousal*, *psysical or affective status*.

### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus (autis) yang bersekolah di SLB Negeri Semarang sebanyak 45 orang. Sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan studi populasi. Dimana studi populasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap ruang lingkup

yang luas dengan subyek penelitian dan kesimpulannya berlaku bagi semua subyek penelitian tersebut (Suryabrata, 2003).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala *self efficacy*

Skala *self efficacy* ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Rahardjo, 2005) yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*.

2. Skala *hardiness*

Skala *hardiness* ini merupakan skala modifikasi dari skala yang disusun oleh Ekantari (2010) yang didasarkan pada aspek *hardiness* yang dikemukakan oleh Rahardjo (2005) yaitu : *control*, *commitment*, dan *challenge*.

3. Skala stres pengasuhan

Skala stres pengasuhan ini merupakan modifikasi dari skala yang disusun oleh

Permana (2011) yang didasarkan pada aspek stres pengasuhan yang dikemukakan oleh Abidin (Ahern, 2004) yaitu : 1). *The parent distress*, yang meliputi *Feelings of competence, sosial isolation, restriction imposed by parent role, relationships with spouse, health of parent, parent depression*. 2). *The difficult child*, meliputi *child adaptability, child mood, distractabilit*. 3). *the parent-child dysfunctional interaction*, yang meliputi *child reinforced parent, acceptability of child to parent, attachment*.

### **Laporan Penelitian**

Langkah pertama yang dilakukan yaitu *try out*, yang dilakukan di SLB Autis Alamanda sebanyak 15 orang, kemudian SLB Negeri Sukoharjo Sebanyak 12 orang dan SLBC-YPAC Kerten sebanyak 18 orang. Sehingga subyek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 orang yang dilaksanakan di SLB Negeri Semarang.

Untuk skala *self efficacy* yang tersusun dari 40 aitem hanya terdapat 30 aitem valid dan 10 aitem dinyatakan gugur. Kemudian untuk skala *hardiness* yang tersusun dari 40 aitem dan terdapat 34 aitem valid dan 6 aitem dinyatakan gugur. Kemudian untuk skala stres pengasuhan yang tersusun dari 40 aitem terdapat 30 aitem yang dinyatakan valid dan 10 aitem dinyatakan gugur.

Koefisien validitas aitem skala *self efficacy* berkisar antara (r<sub>bt</sub>) 0,251 sampai 0,642 dengan  $p < 0,05$ , dengan koefisien reliabilitas (rtt) 0,903. Kemudian koefisien korelasi validitas aitem skala *hardiness* berkisar antara r<sub>bt</sub> 0,299 sampai 0,700 dengan  $p < 0,05$ , dengan koefisien reliabilitas (rtt) 0,925. Sedangkan untuk koefisien validitas aitem stres pengasuhan berkisar antara r<sub>bt</sub> 0,274 hingga 0,274 hingga 0,643 dengan  $p < 0,05$ , dengan koefisien reliabilitas (rtt) 0,886. Aitem yang dinyatakan valid, disusun kembali dengan melakukan penomoran kembali, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

## Analisis Data

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik (SPS 2000) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, versi IBM/IN Hak Cipta © 2005.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran pada variabel *self efficacy* diperoleh nilai kai kuadrat sebesar 5,113 dengan  $p > 0,05$ . Kemudian untuk uji normalitas pada variabel *hardiness* diperoleh nilai kai kuadrat sebesar 13,041 dengan  $p > 0,05$ . Uji normalitas variabel stres pengasuhan diperoleh nilai kai kuadrat sebesar 14,160 dengan  $p > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga skala menunjukkan bahwa sebarannya normal.

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas *self efficacy* dengan stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus diperoleh hasil bahwa  $p > 0,05$  sehingga

korelasi linier dan untuk *hardiness* dengan stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus diperoleh hasil  $p > 0,05$  sehingga korelasinya linier.

### 3. Uji Anava

Uji anava dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan stres pengasuhan dengan faktor lain seperti Usia ibu dan Status pekerjaan ibu dimana diperoleh hasil bahwa stres pengasuhan lebih besar diraskana oleh ibu yang memiliki usia  $> 40$  th dengan rerata sebesar 70,125. Kemudian stres pengasuhan juga lebih besar dirasakan oleh ibu yang tidak bekerja dengan rerata sebesar 69,120.

### 4. Uji Hipotesis

Dari hasil analisis regresi dua prediktor diperoleh nilai  $R = 0,502$ ;  $R^2 = 0,252$  dan  $p < 0,01$ .

Sedangkan untuk hasil analisis data antara *self efficacy* dengan stres pengasuhan diperoleh hasil  $r_{x1y} = -0,306$  dengan  $p < 0,05$ . Hasil analisis data antara *hardiness* dengan

stres pengasuhan diperoleh hasil  $r_{x2y} = -0,318$  dengan  $p < 0,05$ .

Rerata empirik untuk variabel *self efficacy* sebesar 88,89 dan rerata hipotetik sebesar 75, sehingga *self efficacy* yang dimiliki subyek tergolong sedang. Kategorisasi *hardiness* dengan stres pengasuhan diperoleh rerata empirik sebesar 103,76 dan rerata hipotetik sebesar 85 dimana *hardiness* yang dimiliki oleh subyek tergolong sedang. Untuk kategorisasi variabel stres pengasuhan diperoleh hasil rerata empirik 68,16 dan rerata hipotetik sebesar 75, dimana bahwa tingkat stres pengasuhan subyek tergolong sedang.

Sumbangan efektif *self efficacy* terhadap stres pengasuhan sebesar 15,123%. Kemudian sumbangan efektif untuk *hardiness* terhadap stres pengasuhan sebesar 10,098%. Dan untuk *self efficacy* dan *hardiness* terhadap stres pengasuhan diperoleh hasil sebesar 25,221%. Hal ini berarti masih terdapat 74,779% yang

mempengaruhi stres pengasuhan selain variabel *self efficacy* dan *hardiness* misalnya peran ibu, usia, faktor pendidikan, keluarga, serta faktor lingkungan seperti masalah perilaku anak, dukungan sosial dan rasa tanggung jawab.

Selain itu peneliti juga melakukan analisis tambahan untuk mengetahui tingkat stres dari kategori status pekerjaan ibu dan usia ibu dimana diperoleh hasil bahwa dari analisis variansi menunjukkan bahwa stres pengasuhan lebih besar dialami oleh ibu yang tidak bekerja sebesar 69,120. Dan untuk kategori usia, stres pengasuhan lebih besar dialami oleh ibu yang memiliki usia >40 tahun dengan hasil analisis variansi sebesar 70,125.

### **Kesimpulan**

1. Ada hubungan yang sangat signifikan antara *self efficacy* dan *hardiness* dengan stres pengasuhan.

2. Ada hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan stres pengasuhan.
3. Ada hubungan negatif yang signifikan antara *hardiness* dengan stres pengasuhan.
4. Tingkat *self efficacy* yang dimiliki subyek tergolong sedang.
5. Tingkat *hardiness* yang dimiliki subyek tergolong sedang.
6. Tingkat stres pengasuhan yang dimiliki subyek tergolong sedang.
7. Sumbangan efektif *self efficacy* terhadap stres pengasuhan sebesar 15,123%.
8. Sumbangan efektif *hardiness* terhadap stres pengasuhan sebesar 10,098%.
9. Sumbangan total *self efficacy* dan *hardiness* dengan stres pengasuhan sebesar 25,2215.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahern, S. L. 2004. Psychometric Properties of The Parenting Stress Index-Short Form. *Thesis*. Raleigh : Faculty of Psychology Nort Carolina State University
- Bahar, Z. 2002. *PD dan Karakteristik Individu Yang Memberikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekantari, P. 2010. Hubungan Antara Kepribadian Tangguh Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Mahmudah, I. 2009. Perbedaan Ketangguhan Pribadi (*Hardiness*) Antara Siswa Dan Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Daerah Rawan Abrasi. *Indigenous Jurnal Ilmiah Psikologi d.h. Kognisi*. Volume 11, No 2, Hal 47-59.
- Permana, P.H. 2011. Hubungan Antara Strategi *Coping* Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SDLB Negeri Lumajang. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Malang : UIN Malik Ibrahim Malang.
- Rahardjo, W. 2005. Kontribusi *Hardiness* dan *Self Efficacy* Terhadap *Stress* Kerja (Studi pada Perawat RSUP dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten). *Jurnal Psikologi*, hal 47-57.
- Santrock, J. W. 2005. *Life-Span Development perkembangan masa hidup*. Jakarta : Erlangga
- Suryabrata, S. 2003. *Metodologi Penelitian, cetakan keempat belas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.